

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

A. Penyajian Data Uji Coba

Penelitian pengembangan ini, memiliki tiga masalah yang akan dibahas. Pertama, tentang proses pengembangan modul pembelajaran berupa modul bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual). Kedua, mengenai kelayakan penggunaan modul pembelajaran bahasa Jawa dalam proses pembelajaran. Ketiga, evaluasi pengembangan modul pembelajaran bahasa Jawa dapat meningkatkan hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik. Berikut adalah pemaparan dari masing-masing masalah dalam penelitian ini.

1. Penelitian dan Pengumpulan Data

Penelitian dan pengumpulan data awal dilakukan guna menentukan sekolah, materi, dan menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar dalam penyusunan produk yang akan dikembangkan. Peneliti memilih lokasi penelitian di MI Perwanida Kota Blitar dengan alasan bahwa di sekolah tersebut belum pernah dilakukan penelitian serupa. Selain itu, sekolah tersebut juga sudah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap yang bisa menunjang kegiatan penelitian ini.

Kegiatan selanjutnya adalah menentukan materi pelajaran. Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi pada mata pelajaran

Bahasa Jawa semester satu, yang lebih difokuskan pada aspek ketrampilan berbicara bahasa Jawa.

Setelah menentukan sekolah dan materi yang akan digunakan, tahap selanjutnya adalah melakukan analisis kebutuhan. Peneliti melakukan analisa kebutuhan dengan menggunakan teks wawancara dengan beberapa pokok pertanyaan, untuk mengetahui kebutuhan pengguna mengenai modul pembelajaran yang perlu dikembangkan. Tujuan dari kegiatan wawancara ini adalah untuk mencari informasi terkait masalah serta fakta di lapangan terkait dengan pelaksanaan pembelajaran Bahasa Jawa menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru kelas 4 MI Perwanida Blitar dan PK Unggulan Program Kelas tinggi MI Perwanida Blitar. Peneliti mendapatkan data bahwa penting bagi seorang guru untuk memiliki dan membuat sebuah rancangan modul pembelajaran yang mampu mewujudkan tujuan belajar dan mengasah kemampuan berbicara bahasa Jawa pada peserta didik MI/SD.

Adanya pengembangan modul pembelajaran tersebut diharapkan peserta didik akan menjadi lebih tertarik serta mudah untuk menerima dan memahami materi bahasa Jawa. Hal tersebut dikarenakan modul pembelajaran yang sudah ada di sekolah saat ini kurang menarik menurut guru dan juga peserta didik, karena belum memanfaatkan modul semaksimal mungkin.⁸⁷

⁸⁷ Hasil wawancara observasi analisa kebutuhan pada bulan Maret 2020 di MI Perwanida Blitar

2. Perencanaan

Kegiatan ini dimulai setelah peneliti melakukan penelitian dan pengumpulan data. Berdasarkan hasil analisis kebutuhan di lapangan, maka peneliti mulai mencari beberapa literatur yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan. Selanjutnya, peneliti menentukan Kompetensi Inti (KI), Kompetensi Dasar (KD), tema serta subtema yang sesuai dengan kurikulum 2013 pada mata pelajaran Bahasa Jawa kelas IV Madrasah Ibtidaiyah. Setelah itu, peneliti menentukan indikator dan tujuan yang akan dicapai dalam pembelajaran.

Langkah selanjutnya adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk satu kali tatap muka, membuat media pembelajaran yang menarik dan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik usia SD/MI, menyusun instrumen penelitian berupa angket validasi ahli materi, angket validasi ahli modul, serta instrumen post test dan instrumen ketrampilan berbicara.

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) ini digunakan untuk satu kali tatap muka. Penyusunan RPP didasarkan pada standar kompetensi mata pelajaran Bahasa Jawa dengan sedikit modifikasi agar lebih menarik dan mudah dipahami oleh guru dan dapat dilaksanakan di kelas. Adapun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam penelitian ini akan disajikan secara terlampir.

b. Pembuatan Modul Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI

Pembuatan modul Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI dimulai dengan membuat indikator dari kompetensi dasar. Indikator tersebut kemudian dijabarkan menjadi tujuan pembelajaran. Tujuan pembelajaran tersebut dicantumkan pada setiap awal bab. Selanjutnya menyusun langkah pembelajaran dengan dikolaborasikan dengan pendekatan SAVI. Langkah selanjutnya adalah membuat desain cover dan isi materi pembelajaran sesuai dengan tampilan awal setiap bab. Desain cover dibuat menarik dan disesuaikan dengan materi ajar. Bagian dalam modul Bahasa Jawa diberi variasi komik bergambar untuk membuat peserta didik bersemangat dan menarik rasa ingin tahunya. Selain itu, komik tersebut untuk menambah wawasan dan mengasah ketrampilan berbicara Bahasa Jawa dalam kehidupan sehari-hari.

c. Penyusunan Instrumen Penelitian

Peneliti menggunakan tiga instrumen penelitian untuk memperoleh data terkait kelayakan dan keefektifan penggunaan modul yang dikembangkan. Instrumen angket validasi ahli materi digunakan untuk mengetahui kesesuaian materi dalam modul pembelajaran dengan materi yang ada pada buku ajar. Angket validasi ahli media/design digunakan untuk mengetahui kelayakan modul yang dikembangkan, baik dari segi tampilan, isi maupun kemampuannya dalam membantu proses pembelajaran. Soal post test dan instrumen ketrampilan berbicara akan diuji cobakan pada ahli materi untuk mengetahui kesesuaian soal dengan

indikator dan kompetensi dasar materi ajar. Data dari instrumen tersebut kemudian di analisis dan dilakukan perbaikan (jika diperlukan), sebelum nantinya digunakan untuk mengambil data di lapangan.

3. Pengembangan Produk Awal

Setelah tahap perencanaan selesai, tahap selanjutnya yaitu pengembangan draf produk. Pada tahap pengembangan draf produk ini, meliputi kegiatan yang bersifat perancangan awal modul pembelajaran sebelum di validasi oleh para ahli. Pada tahap ini kegiatan yang peneliti lakukan sebagai berikut:

- a. Membuat tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar

Dalam proses pembuatan tujuan pembelajaran ini, memudahkan peneliti dalam menyusun rancangan pembelajaran dengan pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual). Dan disesuaikan dengan perkembangan psikologi peserta didik.

- b. Pembuatan tampilan modul

Komponen-komponen produk modul Bahasa Jawa yang akan dikembangkan adalah sebagai berikut:

- 1) Sampul

Gambar 4.1



Sampul depan berisi tentang judul produk yaitu Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI Terdapat desain gambar menggunakan kebaya dan blangkon menggambarkan budaya jawa.

2) Kata Pengantar

Gambar 4.2



Kata pengantar memuat ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT. atas rahmat dan ridho-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan produk ini.

3) Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar

Gambar 4.3

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA JAWA KURikulum Muatan Lokal 2013 KELAS IV MISD	
KOMPETENSI INTI	KOMPETENSI DASAR
1. Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.	1.1 Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.
2. Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.	2.1 Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.
3. Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.	3.1 Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.
4. Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.	4.1 Mengetahui dan memahami isi dari teks yang disajikan.

4) Daftar Isi

Gambar 4.4

DAFTAR ISI	
HALAMAN SAMBUT	1
ATUR PENGANTAR	2
KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR BAHASA JAWA KURikulum Muatan Lokal 2013 KELAS IV MISD	3
DAFTAR ISI	4
WULANGAN 1	5
ENDAH URIP GUYUP RUKUN	5
WULANGAN 2	6
TANSAN NDIRIT MIRNO ENERGI	13
WULANGAN 3	14
TRESNO MIRNO LINGKUNGAN	27
WULANGAN 4	28
MANEKAWARANE JINS PENGSAWEYAN	43
WULANGAN AKHIR SEMESTER	50
DAFTAR PUSTAKA	62

Daftar isi ini menginformasikan isi dari modul. Memudahkan untuk mencari materi dan halaman.

5) Bab Awal



Gambar 4.5 Bab 1



Gambar 4.6 Bab 2



Gambar 4.7 Bab 3



Gambar 4.8 Bab 4

Pada bagian setiap awal bab menerangkan tentang gambaran pembelajaran, meliputi tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada suatu pembelajaran.

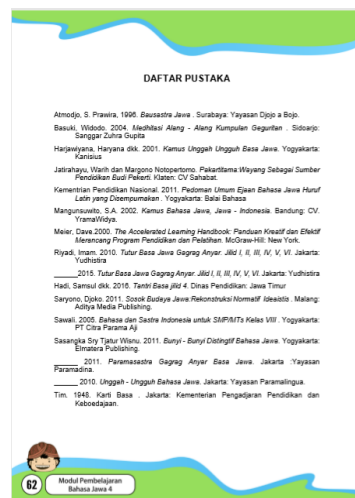
Gambar 4.13 Kawruh Basa 1 Gambar 4.14 Kawruh Basa 2



Gambar 4.15 Kawruh Basa 3 Gambar 4.16 Kawruh Basa

Pada halaman ini, memuat tentang kosa kata yang sulit bertujuan untuk memudahkan peserta didik.

8) Daftar Pustaka



Gambar 4.17 Daftar Pustaka

9) Sampul Belakang



Pada bagian ini, sampul penutup didalamnya menjelaskan gambaran secara umum tentang modul ini

Gambar 4.18 Sampul Belakang

B. Analisis Data

Uji kelayakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI ini dilakukan melalui 4 tahap uji yaitu yang pertama adalah uji coba terhadap ahli materi, yang kedua terhadap ahli media, yang ketiga uji coba skala kecil, yang keempat adalah uji coba skala besar. Uji terhadap ahli media pembelajaran dilakukan kepada dua dosen IAIN Tulungagung yaitu dosen Desain Pembelajaran yaitu Dr. Adi Widjayanto, S.Or.,S.Kom., M.Pd.,AIFO dan seorang Ahli media yaitu Dr. Muhamad Zaini, M.A. Uji terhadap ahli materi pembelajaran, post tes, dan instrumen ketrampilan berbicara dilakukan kepada Dosen Pembelajaran Bahasa Jawa yaitu Bagus Wahyu Setyawan, M.Pd dan Mustofa, S.S., M.Pd dan Seniman Budayawan, Kamiran, M.Pd. Sedangkan, uji coba skala kecil dilakukan dengan mengambil sample 10 peserta didik. Dan uji coba skala besar terdiri dari 32 peserta didik.

Selain memberikan penilaian, validator juga memberikan tanggapan, kritik dan saran terhadap modul pembelajaran yang telah dikembangkan. Setelah data hasil validasi diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis data berdasarkan teknik analisis data yang telah diuraikan pada bab III. Pada validasi produk ini, akan diperoleh analisis data mengenai kevalidan modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI yang digunakan ketika pembelajaran.

a. Analisis Data Hasil Observasi Kegiatan Pembelajaran

Observasi terhadap kegiatan pembelajaran dalam uji coba lapangan dilakukan peneliti menggunakan via online dikarenakan musim pandemi yang tak kunjung berakhir maka kegiatan pembelajaran anak-anak disekolah dihentikan dan melanjutkan dengan pembelajaran dirumah via daring atau online. Observasi yang dilakukan peneliti kepada peserta didik terhambat karena susahnya sinyal dan paket data yang digunakan peserta didik. Oleh sebab itu dengan bantuan wali kelas 4 peneliti mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang berlangsung.

Observasi yang dilakukan peneliti hanya sebatas observasi kegiatan guru dan peserta didik selama menggunakan modul pembelajaran Bahasa Jawa dirumah dengan melihat hasil perkembangan tugas dan informasi dari guru. Uji lapangan ini dilakukan oleh peneliti sendiri dengan bantuan guru sebagai pemandu pembelajaran. Tindakan dalam uji coba lapangan ini peneliti memberikan modul pembelajaran Bahasa Jawa dikirimkan kepada kelas 4B sebagai kelas eksperimen untuk digunakan sebagai bahan pembelajaran

selama satu minggu atau 2 kali pembelajaran. Penjabaran dari kegiatan uji coba lapangan dapat disebutkan sebagai berikut:

1. Aktivitas Pembelajaran di Rumah menggunakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa

Proses pembelajaran di rumah pada dasarnya sama dengan yang ada di sekolah hanya saja tidak dapat di pantau secara langsung oleh guru. Awal pembelajaran dimulai yaitu dengan kegiatan pembukaan kegiatan pembiasaan pagi. Shalat dhuha, dan berdoa dan melafalkan asmaul husna dan 3 surah pendek. Pertemuan pertama ini peneliti memperkenalkan sebuah modul pembelajaran bahasa Jawa dengan mengirimkan sebuah hard file dan soft file kepada Ustadzah Yuliani, S.Pd. I selaku guru kelas 4B.

a. Angket Respon Penggunaan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual)

Angket respon ini digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan dari guru maupun peserta didik ketika menggunakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual) yang digunakan dalam penelitian dan pengembangan ini. Hasil angket guru dan peserta didik lebih jelasnya akan dijabarkan sebagai berikut :

1) Angket Respon Guru

Angket respon guru digunakan peneliti untuk mengetahui layak atau tidaknya Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) digunakan untuk proses pembelajaran kelas 4. Berikut disajikan dalam tabel 4.1 hasil dari angket guru untuk penerapan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)

Tabel 4.1 Hasil Angket Respon Guru

No	Nilai	Jumlah seluruh nilai	Persentase	Keterangan
1	2	3	4	5
1	59	60	98,3%	Sangat Layak

Berdasarkan tabel 4.1, hasil angket respon guru menunjukkan nilai 59 dari jumlah seluruh nilai 60 dengan persentase 98,3% maka sesuai dengan tabel kelayakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) ini termasuk dalam kriteria “Sangat Layak”. Kesimpulannya adalah Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) ini sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Jawa kelas 4 MI Perwanida Blitar

2) Angket Respon Peserta didik

Angket respon peserta didik digunakan peneliti untuk mengetahui tanggapan peserta didik ketika menggunakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) . Berikut disajikan dalam tabel 4.9 hasil angket respon siswa terhadap penggunaan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual):

Tabel 4.2 Hasil Prsentase Angket Peserta didik

No	Kode	Nilai	Keseluruhan Nilai	Persentase (%)	Keterangan
1	2	3	4	5	6
58	AFA	58	60	96,6%	“Sangat Layak”
2	AAAF	58	60	96,6%	“Sangat Layak”
3	AZW	60	60	100%	“Sangat Layak”
4	ASNW	60	60	100%	“Sangat Layak”
5	AS	54	60	100%	“Sangat Layak”
6	ACK	60	60	100%	“Sangat Layak”
7	ANN	60	60	100%	“Sangat Layak”
8	CCR	60	60	100%	“Sangat Layak”
9	DEAG	60	60	100%	“Sangat Layak”
10	DAL	56	60	93,3%	“Sangat Layak”
11	JHH	60	60	100%	“Sangat Layak”
12	JHHA	60	60	100%	“Sangat Layak”
13	KAKA	58	60	96,6%	“Sangat Layak”
14	KNGA	60	60	100%	“Sangat Layak”
15	MNM C	59	60	98,3%	“Sangat Layak”
16	MZA	60	60	100%	“Sangat Layak”
17	MFA	60	60	100%	“Sangat Layak”
18	MGRZ T	56	60	93,3%	“Sangat Layak”
19	MZA	60	60	100%	“Sangat Layak”
20	NAP	60	60	100%	“Sangat Layak”
21	NCR	58	60	96,6%	“Sangat Layak”
22	NMF	60	60	100%	“Sangat Layak”
23	QAB	60	60	100%	“Sangat Layak”
24	QN	60	60	100%	“Sangat Layak”

25	RMPP	52	60	86,6%	“Sangat Layak”
26	SK	60	60	100%	“Sangat Layak”
27	SAR	60	60	100%	“Sangat Layak”
28	SAFW	60	60	100%	“Sangat Layak”
29	SHAA	50	60	83,3%	“Layak”
30	SDA	60	60	100%	“Sangat Layak”
31	WA	48	60	80%	“Layak”
32	YAK W	58	60	96,6%	“Sangat Layak”
33	AFA	60	60	100%	“Sangat Layak”

Berdasarkan tabel 4.2 hasil respon angket penggunaan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI yang diberikan kepada 32 peserta didik kelas 4

B didapatkan hasil presentase angket respon adalah 98%, menurut kriteria kelayakan penelitian dan pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan intelektual) termasuk dalam kriteria **sangat layak** digunakan dalam proses pembelajaran kelas 4 di MI Perwanida Blitar..

Tampilan dalam Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan intelektual) ini dirancang semenarik mungkin agar peserta didik bersemangat mempelajari materi Bahasa Jawa kelas 4.

Materi dalam Modul ini simple tetapi tidak menghilangkan faktor materi dalam KD dan Indikator dikelas hanya saja dirancang untuk membantu peserta didik dalam mengingat materi Bahasa Jawa dengan mudah.

b. Analisis Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Media

Produk modul pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dalam penelitian dan pengembangan ini diuji oleh dua ahli dalam bidang teknologi pembelajaran. Berikut pemaparan dari hasil uji ahli terhadap kelayakan modul.

1. Kelayakan Aspek Kebahasaan

Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dua dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 4.3

**Data Hasil Validasi Ahli Komponen
Kelayakan Penilaian Kelayakan
Kebahasaan Media Oleh Dua Ahli Modul**

No.	Indikator Validasi Kelayakan Aspek Kebahasaan	Nilai Validasi	
		Ahli 1	Ahli 2
1.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat berfikir peserta didik.	4	4
2.	Kesesuaian bahasa dengan tingkat pengembanagan sosial emosional peserta didik.	4	4
3.	Penggunaan bahasa yang tetap santun dan tidak mengurangi nilai-nilai pendidikan.	4	4
4.	Ketepatan struktur kalimat	3	4
Jumlah		15	16
Nilai Maksimal		16	16
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Kebahasaan (%)		93,75%	100%

Komponen kelayakan pada aspek kebahasaan mendapatkan skor 93,75%

dari ahli modul pertama. Berdasarkan tabel persentase kelayakan produk penelitian dan pengembangan yang didasarkan pada buku Sa'dun Akbar, maka modul ini termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil). Selanjutnya, dari ahli modul yang kedua, modul ini mendapat rata-rata kelayakan aspek kebahasaan sebesar 100% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan tanpa revisi). Terdapat 4 butir penilaian pada kelayakan aspek kebahasaan dalam modul ini dengan bermacam-macam skor pada masing-masing komponen. Diantara keempat komponen tersebut, ada beberapa komponen yang mendapatkan skor maksimal yaitu 4.

Hal ini menunjukkan bahwa media telah memenuhi beberapa kriteria tersebut tanpa perlu dilakukan revisi. Namun, ada beberapa kriteria yang masih mendapat nilai 3, yang artinya media tersebut masih perlu diperbaiki sesuai dengan saran yang diberikan oleh para dosen ahli agar bisa diimplementasikan di lapangan.

2. Kelayakan Aspek Penyajian

Aspek penilaian yang kedua adalah kelayakan aspek penyajian media.

Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dua dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 4.4

Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Kegrafikan Modul Oleh Dua Ahli Modul

No.	Indikator Validasi Kelayakan Aspek Kebahasaan	Nilai Validasi	
		Ahli 1	Ahli 2
1.	Kesesuaian ukuran buku modul	4	4

2.	Penataan unsur tata letak pada cover, desain cover, elemen warna, ilustrasi, dan tipografi ditampilkan secara padu dan saling terkait satu sama lainnya.	4	4
3.	Menampilkan pusat pandang yang baik dan jelas, sebagai daya tarik awal dari buku yang ditentukan ketepatan, kesesuaian dan kekontrasan dalam pemilihan tipografi tata letak isi.	4	4
4.	Komposisi unsur letak, seimbang, dan seirama dengan tata letak isi.	4	4
Jumlah		16	16
Nilai Maksimal		16	16
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Kefrafikan (%)		100%	100%

Komponen kelayakan pada aspek penyajian mendapatkan skor 100% dari ahli modul pertama dan termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan tanpa revisi). Selanjutnya, dari ahli modul yang kedua, modul ini mendapat rata-rata kelayakan aspek kegrafikan sebesar 100% yang juga termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan tanpa revisi).

3. Aspek Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran

Aspek penilaian yang selanjutnya adalah kelayakan aspek pengaruh penggunaan media selama proses pembelajaran. Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dua dosen ahli media pembelajaran.

Tabel 4.5
Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Aspek Pengaruh
Penggunaan Modul Pembelajaran Media Oleh Dua Ahli Modul

No .	Indikator Validasi Aspek Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran	Nilai Validasi	
		Ahli 1	Ahli 2
1.	Modul ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran, baik itu di dalam maupun di luar kelas	4	4
2.	Modul ini mudah untuk digunakan dalam proses pembelajaran baik itu di dalam maupun di luar kelas.	4	3
3.	Modul ini mendukung peserta didik untuk mampu belajar bahasa Jawa secara mandiri.	4	4
Jumlah		12	11
Nilai Maksimal		12	12
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Aspek Pengaruh Penggunaan Modul (%)		100%	91,66%

Komponen kelayakan pada aspek pengaruh penggunaan modul mendapatkan skor 100% dari ahli modul pertama. Berdasarkan tabel persentase kelayakan produk penelitian dan pengembangan yang didasarkan pada buku Sa'dun Akbar, maka modul ini termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi). Selanjutnya, dari ahli media yang kedua, media ini mendapat rata-rata kelayakan aspek pengaruh penggunaan media sebesar 91,66% yang juga termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi)

4. Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh

Berikut disajikan data hasil validasi yang dilakukan kepada dua dosen ahli modul pembelajaran.

Tabel 4.6

**Data Hasil Validasi Ahli Komponen Kelayakan Penilaian Kelayakan
Tampilan Menyeluruh Media Oleh Dua Ahli Media**

No.	Indikator Validasi Penilaian Kelayakan Tampilan Menyeluruh	Nilai Validasi	
		Ahli 1	Ahli 2
1.	Kemenarikan sampul media modul Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI.	4	3
2.	Desain media telah teratur dan konsisten	4	4
3.	Jenis dan ukuran huruf yang dipilih sudah tepat dan menjadikan media lebih menarik.	4	4
4.	Warna yang dipilih telah sesuai dan menarik	4	3
5.	Adanya kesesuaian antara penyajian pertanyaan, gambar, dan materi	4	3
Jumlah		20	15
Nilai Maksimal		20	20
Rata-rata Jumlah Hasil Uji Kelayakan Tampilan Menyeluruh(%)		100%	75%

Komponen kelayakan pada aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapatkan skor 100% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa direvisi) dari ahli modul pertama. Selanjutnya, dari ahli modul yang kedua, modul ini mendapat rata-rata kelayakan sebesar 75% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan revisi kecil).

c. Analisis Data Hasil Uji Ahli Komponen Kelayakan Materi

1) Kelayakan Aspek Relevansi

Aspek pertama yang divalidasikan untuk mengetahui kelayakan materi adalah aspek relevansi (kesesuaian). Berikut pemaparan data dari hasil uji ahli materi:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kelayakan Aspek Relevansi

No.	Indikator Validasi Relevansi	Nilai Validasi		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1.	Kesesuaian materi pada modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan Kompetensi Inti (KI) yang telah ditetapkan.	4	4	4
2.	Kesesuaian materi pada modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan Kompetensi Dasar (KD)	4	4	4
3.	Kesesuaian materi pada modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan indikator pembelajaran.	4	4	4
4.	Kedalaman materi sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.	3	4	3
5.	Pemilihan gambar yang sesuai dengan topik yang dibahas.	4	4	4
JUMLAH		22	24	23
NILAI MAKSIMAL		24	24	24
PERSENTASE		91,6%	100%	95,8%
KETERANGAN		Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid

Komponen kelayakan pada aspek relevansi materi mendapatkan skor 91,6% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi) dari ahli pertama. Selanjutnya dari ahli materi yang kedua, mendapat rata-rata 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi). Dan untuk ahli ke-3 mendapatkan aspek relevansi 95,8% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)

2) Kelayakan Aspek Penggunaan Bahasa

Aspek penggunaan bahasa berkaitan dengan kesesuaian bahasa yang

digunakan dengan perkembangan peserta didik. Berikut pemaparan data dari hasil uji ahli materi:

Tabel 4.8
Hasil Uji Kelayakan Aspek Penggunaan Bahasa

No.	Indikator	Nilai Validasi		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1.	Memuat pertanyaan yang jelas dan terkait dengan KD dan indikator	3	4	4
2.	Pemilihan kata sesuai dengan tingkat berpikir peserta didik.	3	4	3
3.	Ketepatan penggunaan ejaan.	2	4	4
4.	Ketepatan penyusunan struktur kalimat.	3	4	4
JUMLAH		11	16	15
NILAI MAKSIMAL		16	16	16
PERSENTASE		81.25%	93.75%	93,75 %
KETERANGAN		Sangat Valid	Sangat Valid	Sangat Valid

Komponen kelayakan pada aspek penggunaan bahasa mendapatkan skor 81,25% termasuk kategori valid (dapat digunakan dengan revisi) dari ahli pertama. Selanjutnya dari ahli materi yang kedua, mendapat rata-rata 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi). Dan untuk ahli ke-3 mendapatkan aspek relevansi 93,75% termasuk kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi)

3) Kelayakan Aspek Kemampuan

Aspek kemampuan berkaitan dengan penyajian materi ajar yang

memudahkan peserta didik dalam memahami suatu konsep serta mampu meningkatkan motivasi dan rasa ingin tahu peserta didik.

Berikut adalah pemaparan data hasil uji ahli:

Tabel 4.9
Hasil Uji Kelayakan Aspek Kemampuan

No.	Indikator Validasi Kemampuan	Nilai Validasi		
		Ahli 1	Ahli 2	Ahli 3
1.	Kemudahan memahami materi yang disajikan.	3	4	4
2.	Aspek meningkatkan ketrampilan berbicara peserta didik.	4	4	3
3.	Aspek meningkatkan pengetahuan peserta didik.	4	4	4
JUMLAH		11	12	11
NILAI MAKSIMAL		12	12	12
PERSENTASE		91,6%	100%	91,6%
KETERANGAN		Valid	Valid	Valid

Komponen kelayakan pada aspek kemampuan mendapatkan skor 91,6% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi) dari ahli materi pertama. Selanjutnya, dari ahli materi yang kedua, mendapat rata-rata kelayakan sebesar 100% yang termasuk dalam kategori sangat valid (dapat digunakan tanpa revisi). Selanjutnya, dari ahli materi ketiga mendapat rata-rata kelayakan sebesar 91,6% yang termasuk dalam kategori valid (dapat digunakan dengan sedikit revisi). Artinya, materi dalam modul pembelajaran Bahasa Jawa ini sudah disajikan secara jelas sehingga mampu meningkatkan ketrampilan berbicara dan hasil belajar peserta didik.

d. Analisis Penggunaan Modul Pembelajaran

1. Analisis Instrumen *Soal Post Test*

a. Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk biasanya diperoleh dari hasil uji terhadap para ahli. Berikut pemaparan data hasil uji validitas *soal post test*.

Tabel 4.10

**Uji Validitas *Soal Post Test* Ahli 1
Hasil**

No.	Indikator Validasi	No. Soal				
		1	2	3	4	5
1.	Pemilihan Kata	4	4	4	4	4
2.	Korelasi soal dengan kompetensi dasar	4	4	4	4	4
3.	Ketidak-ambiguitas kalimat pertanyaan	3	3	3	3	3
Jumlah		11	11	11	11	11
Nilai Maksimal		12	12	12	12	12
Persentase		91,6%	91,6%	91,6%	91,6%	91,6%

B

Berdasarkan hasil uji validitas ahli pertama, maka ke-5 soal yang diujikan sudah masuk dalam kategori valid. Artinya soal tersebut sudah bisa digunakan untuk mengambil data lapangan namun dengan perbaikan sedikit.. Selanjutnya akan dipaparkan hasil uji validasi oleh ahli kedua. Berikut adalah hasil validasi dari ahli kedua:

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Soal *Post Test* Ahli 2

No.	Indikator Validasi	No. Soal				
		1	2	3	4	5
1.	Pemilihan Kata	4	3	3	3	3
2.	Korelasi soal dengan kompetensi dasar	4	3	3	3	3
3.	Ketidak-ambiguitas kalimat pertanyaan	4	4	4	4	3
Jumlah		12	10	10	10	10
Nilai Maksimal		12	12	12	12	12
Persentase		100%	83, 3%	83, 3%	83, 3%	83, 3%

Hasil uji kelayakan pada ahli kedua menunjukkan bahwa untuk soal no 1 sampai 5 itu valid dan masih perlu diperbaiki sedikit agar peserta didik mampu memahami soal tersebut dengan lebih baik.

2) Validitas Empiris

Peneliti mengambil 10 anak sebagai responden untuk menguji validitas empiris dari soal *post test* yang digunakan. Berikut hasil tabel yang digunakan dari lapangan.

Tabel 4.12 Skor Uji Validitas

Kode	Soal 1	Soal 2	Soal 3	Soal 4	Soal 5	Jumlah
P1	20	15	20	15	20	90
P2	15	5	15	10	15	60
P3	20	15	15	15	15	80
P4	20	20	20	15	20	95
P5	15	5	10	5	5	40
P6	15	10	20	15	20	80
P7	15	5	15	1	10	46
P8	20	15	15	10	20	80
P9	15	15	20	10	15	75

P10	20	10	15	15	20	80
------------	----	----	----	----	----	----

Selanjutnya, nilai pada Tabel 4.10 dianalisis menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* untuk mengetahui kevalidan masing-masing butir soal. Adapun hasil output perhitungan *SPSS 16.0 for Windows* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13 Data Hasil Output Uji Validitas Soal *Post-test*

		Correlations					
		soal1	soal2	soal3	soal4	soal5	Total
soal1	Pearson Correlation	1	.697*	.156	.620	.612	.738*
	Sig. (2-tailed)		.025	.667	.056	.060	.015
	N	10	10	10	10	10	10
soal2	Pearson Correlation	.697*	1	.637*	.653*	.650*	.881**
	Sig. (2-tailed)	.025		.048	.041	.042	.001
	N	10	10	10	10	10	10
soal3	Pearson Correlation	.156	.637*	1	.557	.701*	.721*
	Sig. (2-tailed)	.667	.048		.094	.024	.019
	N	10	10	10	10	10	10
soal4	Pearson Correlation	.620	.653*	.557	1	.803**	.864**
	Sig. (2-tailed)	.056	.041	.094		.005	.001
	N	10	10	10	10	10	10
soal5	Pearson Correlation	.612	.650*	.701*	.803**	1	.921**
	Sig. (2-tailed)	.060	.042	.024	.005		.000
	N	10	10	10	10	10	10
Total	Pearson Correlation	.738*	.881**	.721*	.864**	.921**	1
	Sig. (2-tailed)	.015	.001	.019	.001	.000	
	N	10	10	10	10	10	10

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Hasil output uji validitas menunjukkan bahwa semua item mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* lebih besar dari r tabel yaitu 0,632, sehingga dapat disimpulkan bahwa 5 item soal dalam *post test* adalah valid

3) Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas, maka peneliti melakukan uji reliabilitas menggunakan perhitungan dengan *SPSS 16.0 for Windows* dengan hasil *output* sebagai berikut:

Tabel 4.14 Hasil Output Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.807	.928	6

Berdasarkan Tabel 4.14 diperoleh nilai *Cronbach's Alpha Based on Standardized Items* sebesar (0,928). Menurut kriteria Triton, maka instrument yang digunakan berada pada kategori sangat reliabel, sehingga bisa digunakan untuk mengambil data di lapangan.

2. Analisis Instrumen Ketrampilan Berbicara

a) Uji Validitas

1) Validitas Konstruk

Validitas konstruk biasanya diperoleh dari hasil uji terhadap para ahli. Berikut pemaparan data hasil uji validitas *soal post test*.

Tabel 4.15
Hasil Uji Validitas Instrumen Non Tes Ketrampilan Berbicara

No.	Indikator Validasi	Ahli 1	Ahli 2
1.	Kesesuaian dengan kisi-kisi penilaian keterampilan berbicara	4	4
2.	Kesesuaian dengan sistem penskoran	3	4
3.	Kemudahan mencerna kriteria/ indikator penilaian	3	4
4.	Kebenaran pemaparan kriteria/ indikator penilaian	3	4
5.	Pemaparan kriteria/ indikator yang logis	4	4
6.	Pemaparan kriteria/ indikator yang runtut	4	4
7.	Penggunaan bahasa	3	4
Jumlah		24	28
Skor Maksimal		28	28
Rata-rata Validasi Instrumen Soal <i>Post-test</i> (%)		85,71%	100%
Berdasarkan validasi diatas maka instrumen ini (Layak/Belum Layak)* untuk digunakan dalam pengambilan data.		Layak	Layak

Berdasarkan hasil uji validitas ahli pertama, maka ke-5 soal yang diujikan sudah masuk dalam kategori valid. Artinya soal tersebut sudah bisa digunakan untuk mengambil data lapangan namun dengan perbaikan sedikit..

e. Analisis Data Hasil Belajar

1. Uji Prasyarat

Sebelum melakukan pengujian dengan menggunakan uji-t, maka peneliti harus melakukan uji prasyarat yang meliputi uji homogenitas dan uji normalitas agar data yang tersedia benar- benar bisa dianalisis dengan uji-t.

Modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) yang sudah direvisi berdasarkan saran dari para ahli, kemudian di uji coba di lapangan. Uji coba lapangan dilakukan di MI Perwanida Kota Blitar dengan mengambil kelas 4 Musa kelas kontrol dan kelas 4 Harun sebagai kelas eksperimen. Mengingat terbatasnya waktu penelitian, maka uji coba lapangan ini dilaksanakan dalam satu kali pertemuan pembelajaran dengan waktu 5 x 35 menit. Agar peneliti lebih mudah dalam menganalisis data, maka peneliti memberikan kode pada setiap peserta didik. Kode yang peneliti berikan adalah huruf A (kelas eksperimen) dan huruf B (kelas kontrol) yang kemudian diikuti dengan nomor absen.

Adapun daftar nama yang dijadikan sebagai data penelitian beserta kodenya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16

Data Peserta Didik Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

NO.	Kelas IV-A (Kontrol)		Kelas IV-B (Eksperimen)	
	KODE	SKOR	KODE	SKOR
1	AHFF	75	AFA	72
2	AAH	70	AAAF	78
3	AZAH	65	AZW	75
4	AFN	75	ASNW	80
5	AD	65	AS	78
6	ADP	70	ACK	60
7	AUR	68	ANN	70
8	AYB	75	CCR	83
9	CH	70	DEAG	75
10	FEAF	75	DAL	80
11	HAA	70	JHH	77
12	HN	82	JHHA	68
13	IFS	70	KAKA	75
14	KRW	80	KNGA	83
15	KAT	68	MNMC	90
16	KCH	60	MZA	80
17	KRD	80	MFA	75
18	LHM	79	MGRZT	83
19	MRV	85	MZA	75
20	MAMTZ	75	NAP	82
21	MYA	82	NCR	83
22	NHAN	80	NMF	75
23	NAPSH	80	QAB	83
24	NZR	85	QN	82
25	NFKN	75	RMPP	60
26	NMHB	60	SK	80
27	NDP	65	SAR	65
28	RCH	70	SAFW	90
29	RRM	75	SHAA	83
30	SAPA	80	SDA	78
32	TPSR	75	WA	80
33	TA	80	YAKW	70
34	ZRJ	78		

a) Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini, uji homogenitas digunakan untuk mengetahui data dari dua kelompok penelitian memiliki varians yang sama atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan *One way Anova*. Data dikatakan homogen jika taraf signifikansi ≥ 0.05 . Jika data memiliki taraf signifikansi < 0.05 , maka data dikatakan tidak homogen. Data yang digunakan untuk menguji homogenitas kelas adalah hasil pretest peserta didik dari kelas eksperimen dan kontrol.

Tabel 4. 17
Hasil Pre-test Peserta Didik dari Kelas Eksperimen dan Kontrol

Test of Homogeneity of Variances			
Hasilbelajarbjawa			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.001	1	63	.976

b) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka pengujian tidak dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan *I-Sample Kolmogorov Smirnov*. Pada pengujian ini, data dikatakan berdistribusi normal jika taraf signifikansi ≥ 0.05 . Jika data memiliki taraf signifikansi < 0.05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Data yang digunakan untuk menguji normalitas adalah data hasil nilai *post test* peserta didik.

Tabel 4.18 Hasil *Post Test* Peserta Didik dari Kelas

NO.	Kelas IV-A (Kontrol)		Kelas IV-B (Eksperimen)	
	KODE	SKOR	KODE	SKOR
1	AHFF	75	AFA	90
2	AAH	75	AAAF	87
3	AZAH	100	AZW	100
4	AEN	100	ASNW	90
5	AD	78	AS	87
6	ADP	85	ACK	85
7	AUR	75	ANN	95
8	ADB	85	CCR	88
9	CH	80	DEAG	90
10	FAF	85	DAL	85
11	HAA	80	JHH	92
12	HN	85	JHHA	88
13	IFS	75	KAKA	87
14	KRW	80	KNGA	90
15	KAT	75	MNMC	95
16	KCH	80	MZA	80
17	KRD	90	MFA	100
18	LHM	80	MGRZT	88
19	MRV	85	MZA	85
20	MAMTZ	80	NAP	90
21	MYA	80	NCR	95
22	UNHAN	85	NMF	100
23	NAPSH	75	QAB	87
24	NZR	90	QN	90
25	NFKN	90	RMPP	85
26	NMHB	75	SK	100
27	NDP	70	SAR	90
28	RCH	78	SAFW	90
29	RRM	75	SHAA	85
30	SAPA	85	SDA	90
32	TPSR	85	WA	90
33	TA	80	YAKW	80
34	ZRJ	78		

alitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.19 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	5.16373440
Most Extreme Differences	Absolute	.139
	Positive	.139
	Negative	-.107
Kolmogorov-Smirnov Z		.784
Asymp. Sig. (2-tailed)		.570

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.17 terlihat bahwa nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas kontrol $0,576 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelas tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.20 Hasil Penilaian Keterampilan Berbicara Peserta Didik dari Kelas Eksperimen dan Kontrol

NO.	Kelas IV-A (Kontrol)		Kelas IV-B (Eksperimen)	
	KODE	SKOR	KODE	SKOR
1	AHFF	100	AFA	78
2	AAH	75	AAAF	98
3	AZAH	100	AZW	76
4	AFN	72	ASNW	98
5	AD	80	AS	82
6	ADP	72	ACK	72
7	AUR	98	ANN	98
8	AYB	75	CCR	98
9	CH	95	DEAG	80
10	FEAF	80	DAL	98

11	HAA	98	JHH	100
12	HN	82	JHHA	97
13	IFS	80	KAKA	95
14	KRW	97	KNGA	98
15	KAT	86	MNMC	95
16	KCH	85	MZA	100
17	KRD	98	MFA	98
18	LHM	100	MGRZT	76
19	MRV	76	MZA	100
20	MAMTZ	98	NAP	100
21	MYA	85	NCR	100
22	NHAN	100	NMF	82
23	NAPSH	90	QAB	82
24	NZR	100	QN	75
25	NFKN	95	RMPP	100
26	NMHB	100	SK	98
27	NDP	78	SAR	95
28	RCH	80	SAFW	82
29	RRM	75	SHAA	95
30	SAPA	75	SDA	98
32	TPSR	75	WA	86
33	TA	74	YAKW	98
34	ZRJ	75		

Uji normalitas dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16,0 for Windows* dengan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.21 Output Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			Unstandardized Residual
N			32
Normal Parameters ^a			
	Mean		.0000000
	Std. Deviation		9.20667198
Most Extreme Differences			
	Absolute		.205
	Positive		.120
	Negative		-.205
Kolmogorov-Smirnov Z			1.159
Asymp. Sig. (2-tailed)			.136
a. Test distribution is Normal.			

Berdasarkan tabel 4.21 terlihat bahwa nilai signifikansi *One Sample Kolmogorov-smirnov Test* diketahui nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada kelas kontrol $0,136 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dari dua kelas tersebut berdistribusi normal.

c) Uji Beda

Setelah melakukan uji homogenitas dan normalitas data, maka peneliti menggunakan *Independent Sample T-test* (uji-t) untuk menguji signifikansi perbedaan dua buah mean yang berasal dari dua buah distribusi. Uji-t dilakukan dengan perhitungan menggunakan *SPSS 16.0 for Windows* dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 4.22 Data Hasil Output *Independent Sample T-test* Hasil Belajar

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar Bahasa Jawa	Equal variances assumed	2.730	.103	-5.368	63	.000	-8.176	1.523	11.220	-5.132
	Equal variances not assumed			-5.391	59.610	.000	-8.176	1.517	11.211	-5.142

Berdasarkan tabel *independent sample test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,000 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent*

sample t-test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data nilai peserta didik kelas 4 MI Perwanida Blitar yang telah mendapat perlakuan menggunakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual) menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada nilai *pre test* sebelum mendapat perlakuan.

Tabel 4.23 Data Hasil Output *Independent Sample T-test* Ketrampilan Berbicara

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
Ketrampilan Berbicara Equal variances assumed	1.598	.211	2.065	63	.043	5.16667	2.50242	10.16736	-.16597
Equal variances not assumed			2.069	62.519	.043	5.16667	2.49778	10.15884	-.17449

Berdasarkan tabel *independent sample test* pada bagian *equal variances assumed* diketahui nilai *sig.(2-tailed)* sebesar $0,043 < 0,05$, maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan dalam uji *independent sample t-test* dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang nyata antara hasil kelas kontrol dan kelas eksperimen. Berdasarkan data nilai ketrampilan berbicara kelas 4 MI Perwanida Blitar yang telah mendapat perlakuan menggunakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual) menunjukkan hasil yang lebih baik dari pada nilai *pre test* sebelum mendapat perlakuan

d) Uji Anova 2 Jalur dengan Jenis Uji Manova

Uji Anova 2 jalur dengan jenis uji *multivariate analysis of variance* (MANOVA) digunakan untuk mengetahui pengaruh modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual) terhadap hasil belajar dan ketrampilan berbicara peserta didik kelas IV di MI Perwanida Blitar. Uji ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16.0 for windows*, yaitu uji *Multivariate*.

Hipotesis yang akan diujikan sebagai berikut:

H_a : Ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual, Intelektual) dengan hasil dan ketrampilan berbicara peserta didik kelas IV di MI Perwanida Blitar

H_0 : Tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, Intelektual) dengan hasil dan ketrampilan berbicara peserta didik kelas IV di MI Perwanida Blitar. Sebelum menggunakan uji Manova ada syarat yang harus dilakukan sebagai berikut:

1) Uji homogenitas varian

Uji homogenitas varian dapat dilihat dari uji *Levene's* dengan kriteria nilai *Sig.* $> 0,05$ maka dapat dikatakan memiliki varian homogen.

Tabel 4.24 Hasil Output Levene's Test

Levene's Test of Equality of Error Variances ^a				
	F	df1	df2	Sig.
Hasil	2.597	1	63	.112
Berbicara	1.598	1	63	.211

Tests the null hypothesis that the error variance of the dependent variable is equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Berdasarkan *Levene's test* didapat nilai signifikansi untuk nilai hasil belajar $0,112 > 0,05$ dan untuk ketrampilan berbicara $0,211 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan kedua varian homogen dan dapat dilanjutkan uji manova.

2) Uji homogenitas matriks covarian

Manova mempersyaratkan bahwa matriks varian/covarian dari variabel dependen sama. Uji homogenitas matriks covarian dapat dilihat dari hasil uji *Box's M*, dengan kriteria apabila hasil uji *Box's* memiliki nilai *Sig.* $> 0,05$ maka H_0 diterima sehingga dapat disimpulkan covarian dependent sama.

Tabel 4.25 Hasil Output Uji Box's M

Box's Test of Equality of Covariance Matrices ^a	
Box's M	3.017
F	.971
df1	3
df2	7.377E5
Sig.	.405

Tests the null hypothesis that the observed covariance matrices of the dependent variables are equal across groups.

a. Design: Intercept + Kelas

Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat pada tabel *output* diatas nilai *Box's M* sebesar 4,402 dengan taraf signifikansi 0,236. Berdasarkan kriteria pengujian dengan signifikansi 0,05, maka nilai *Box's M* yang diperoleh tidak signifikan karena signifikansi yang diperoleh $4,402 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis nol diterima, berarti matriks kovarian dari variabel dependen sama, sehingga analisis Manova dapat dilanjutkan.

Kriteria pengambilan keputusan pada *output* untuk tes uji Manova berdasarkan nilai signifikan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* > 0,05, maka H_o diterima dan H_a ditolak.
- 2) Jika nilai *Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka H_o ditolak dan H_a diterima.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan *SPSS 16..0 for windows*:

Tabel 4.26 Output Multivariate Test

Tests of Between-Subjects Effects						
Source	Dependent Variable	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	Hasil	1007.031 ^a	1	1007.031	27.127	.000
	Berbicara	433.682 ^b	1	433.682	4.263	.043
Intercept	Hasil	479240.631	1	479240.631	1.291E4	.000
	Berbicara	513779.651	1	513779.651	5.050E3	.000
Kelas	Hasil	1007.031	1	1007.031	27.127	.000
	Berbicara	433.682	1	433.682	4.263	.043
Error	Hasil	2338.754	63	37.123		
	Berbicara	6409.333	63	101.735		
Total	Hasil	482024.000	65			
	Berbicara	520285.000	65			
Corrected Total	Hasil	3345.785	64			
	Berbicara	6843.015	64			

a. R Squared = ,301 (Adjusted R Squared = ,700)

b. R Squared = ,063 (Adjusted R Squared = ,066)

Dari tabel *output* uji *Multivariate* menunjukkan bahwa harga F untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest*

Root pada kelompok memiliki signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ dan $0,043 < 0,05$. Artinya harga *F* untuk *Pillai's Trace*, *Wilk's Lambda*, *Hotelling's Trace*, *Roy's Largest Root* semuanya signifikan. Dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga menunjukkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan antara modul Pembelajaran Bahasa Jawa terhadap hasil belajar peserta didik kelas IV di MI Perwanida Blitar Dan ada pengaruh yang signifikan antara modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan ketrampilan berbicara.

Berdasarkan tabel 4.26, (Adjusted R square= 0,700 yang berarti 70%) Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh modul bahasa Jawa terhadap hasil belajar sebesar 70%, berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi sebesar 30%. Dan (Adjusted R square= 0,066 yang berarti 66%) Hal ini menunjukkan besarnya pengaruh modul bahasa Jawa terhadap ketrampilan berbicara sebesar 66%, berarti masih ada variabel lain yang mempengaruhi sebesar 34%, akan tetapi variabel tersebut tidak diteliti dalam penelitian ini..

C. Revisi Produk

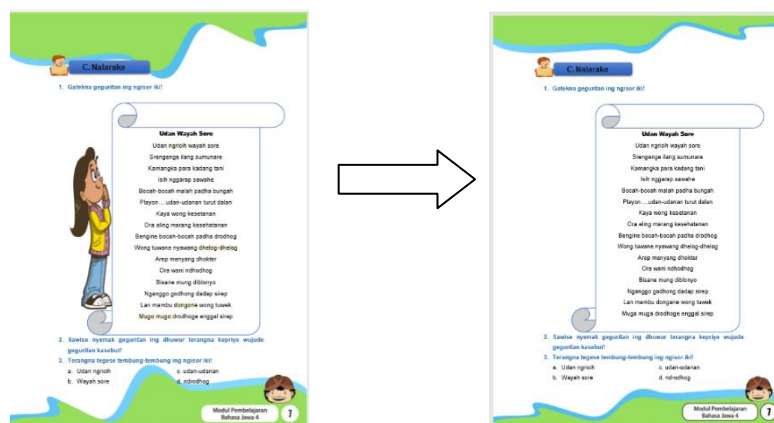
Perbaikan produk dilakukan berdasarkan penilaian dan tanggapan dari ahli media dan ahli materi, serta hasil uji coba yang dilakukan pada peserta didik kelas IV-B MI Perwanida Blitar. Hal ini dilakukan guna memperbaiki produk modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual, dan intelektual) agar layak dan dapat digunakan dalam

proses pembelajaran.

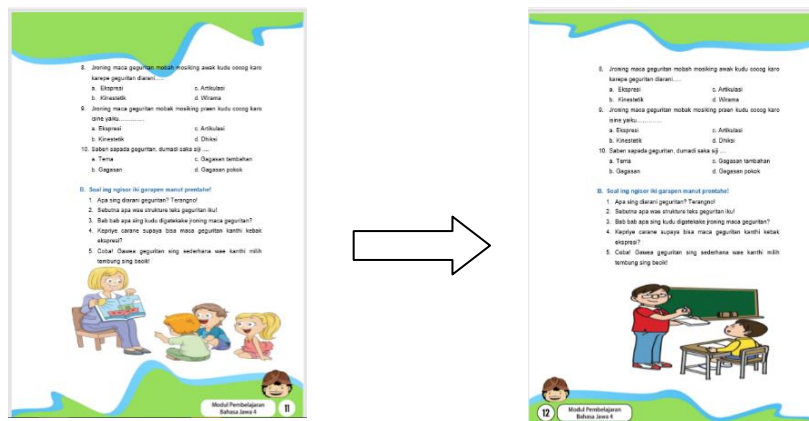
1. Revisi Aspek Kelayakan Tampilan Menyeluruh

Uji aspek kelayakan tampilan menyeluruh mendapat skor rata-rata dari masing-masing ahli materi sebesar 90% dan 75%. Sedangkan berdasarkan uji validasi lapangan yang dilakukan dengan guru mata pelajaran Bahasa Jawa mendapat skor penilaian rata-rata 75%. Menurut hasil penyekoran tersebut, media modul Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI ini tergolong layak untuk di implementasikan dengan catatan perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh masing-masing validator. Perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

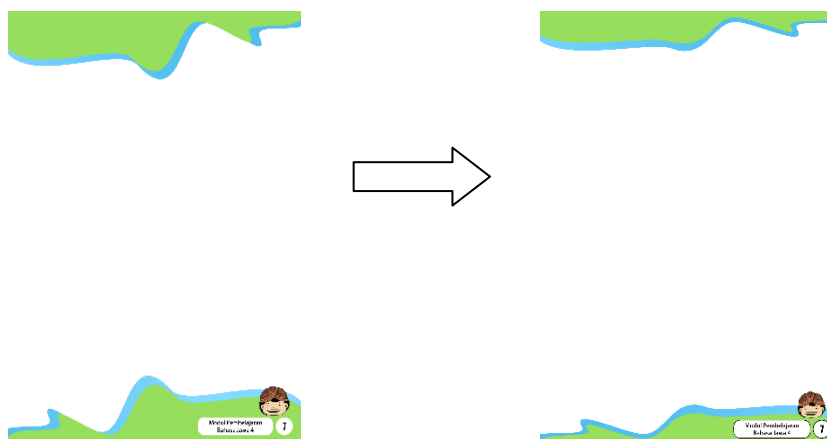
Berdasarkan pada kolom komentar dari ahli media, pada halaman 7, tampilan kurang menarik. Ahli media menuliskan komentar yakni peneliti gambar watermark orang lebih baik dihilangkan. Lalu pada halaman 11, gambar orangnya harusnya gambar orang Indonesia, bukan luar negeri. Lalu tampilan layout terlalu mengganggu teks, perbaiki agar tidak mengganggu teks.



Gambar 4.19 Revisi Halaman 7 Sebelum dan Sesudah



Gambar 4.20 Tampilan Halaman 11 Sebelum dan Sesudah



Gambar 4.21 Layout Sebelum dan Sesudah

2. Revisi Aspek Kelayakan Penyajian

Berdasarkan uji ahli materi pada aspek kelayakan isi media modul Bahasa Jawa tergolong layak untuk di implementasikan dengan catatan perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh masing-masing validator. Perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:



Kawruh Basa	
Nyengkuyung	: nyekoni, ngomponi, ndhukung
Saruk	: setaji
Gumbyara	: padhang, bentara
Katon	: katon, panggonane rasi
Wilayah	: lalah, dhasah, wewengkon
Punggawa	: pengarep, abdi dalam
Anak Pupon	: anak ti
Sigah	: ngagih ngagihni, penggaweyan karahi man
Nyalani	: gawe wong lara, lan bakaen
Nyathongi	: sadar

Gambar 4.22 Penambahan Sub Kawruh Basa

Ahli materi satu memberi saran pada akhir setiap bab, sebelum sub bab gladhen diberikan sub bab yang membahas kosa kata yang sulit beserta terjemahnya. Hal itu, untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi.

3. Revisi Aspek Kelayakan Kebahasaan

Uji aspek kelayakan kebahasaan mendapat skor rata-rata dari masing-masing ahli materi sebesar 81,25%, 93,75% dan 93,75%. Menurut hasil penyekoran tersebut, media buku saku *English for Beginner* tergolong layak untuk di implementasikan dengan catatan perlu adanya perbaikan sesuai dengan saran yang telah diberikan oleh masing-masing validator. Perbaikan yang telah dilakukan oleh peneliti akan dipaparkan sebagai berikut:

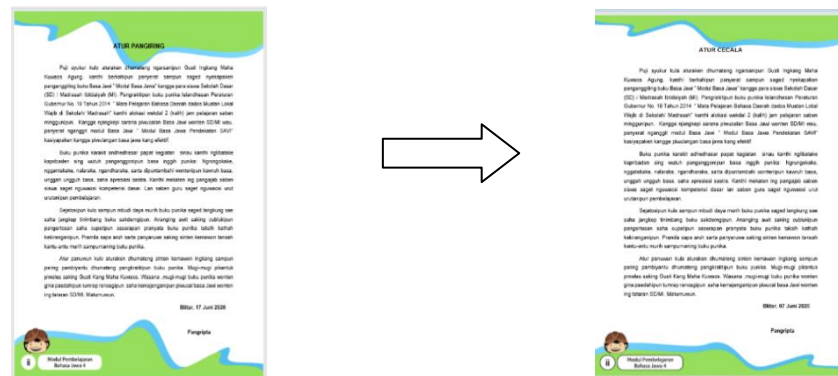
Pada bagian kata pengantar istilah “atur pangiring” diganti dengan “atur cecala”. Lalu tata basa, masih banyak kesalahan penulisan dan kesalahan ejaan dalam modul tersebut, contohnya.

Kulo seharusnya kula

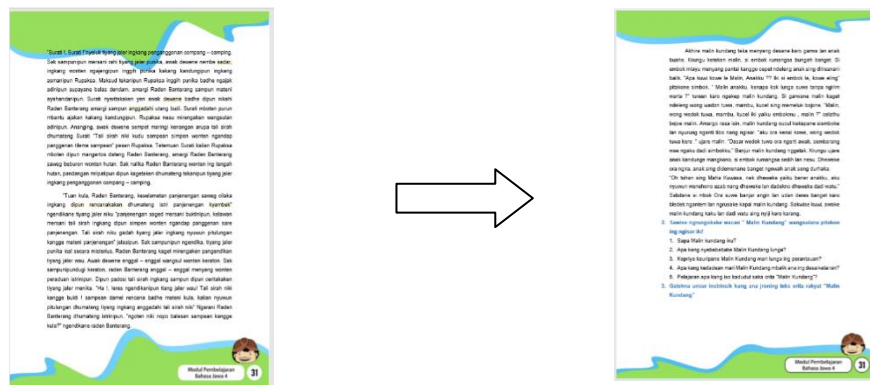
Gatekno seharusnya gatekna

Mugo-mugo diganti muga-muga,

Lalu, bedakan antara teng dengan ten. Teng dari kata dhateng
berarti ke, ten dari kata wonten berarti di.



Gambar 4.23 Tampilan Kata Pengantar Sebelum dan Sesudah



Gambar 4.24 Tampilan Ejaan Sebelum dan Sesudah

D. Pembahasan dan Hasil Penelitian Pengembangan

1. Proses Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan modul

pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual). Penelitian yang dilakukan menggunakan metode *Research and Development* dengan langkah-langkah penelitian milik *Borg and Gall*. Peneliti mencukupkan proses penelitian pada langkah ke tujuh karena keterbatasan waktu, tenaga, serta biaya.

Pemilihan modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) didasarkan pada pentingnya proses pembelajaran yang bervariasi melibatkan semua aspek gaya belajar. Menurut Permatasari, pembelajaran yang menyenangkan akan membantu peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berpikir, membangun konsep materi pelajaran secara mandiri, serta merumuskan kesimpulan.

Pengembangan modul pembelajaran Bahasa Jawa ini dimulai dengan melakukan penelitian dan pengumpulan data di lapangan. Penelitian dan pengumpulan data diperlukan guna menentukan lokasi penelitian, materi yang akan digunakan dan menganalisis kebutuhan yang digunakan sebagai dasar penyusunan produk yang dikembangkan.

Selanjutnya, pada tahap perencanaan peneliti mulai menentukan desain cover, isi (kompetensi inti, kompetensi dasar, serta indikator), desain tampilan media secara keseluruhan mulai dari cover, kata pengantar, daftar isi, komik bergambar, materi dan latihan soal

berbasis kawruh basa dan evaluasi soal.

Tahap pengembangan draf produk dimulai dengan menjabarkan kompetensi dasar menjadi indikator yang nantinya akan dijadikan acuan dalam menyusun tujuan pembelajaran yang diletakkan diawal setiap bab. Dalam pengembangan produk modul, menggunakan aplikasi Corel Draw, Ms. Word , Autodesk dan Inkscape.

2. Kelayakan Modul Pembelajaran Bahasa Jawa dengan Pendekatan SAVI (Somatis, Audiotori, Visual dan Intelektual)

Kelayakan modul pembelajaran Bahasa Jawa ini didasarkan pada hasil validasi penelitian. Hal ini didasarkan pada hasil validasi dari ahli media dan ahli materi. Berdasarkan hasil uji validitas dari ahli media pertama, maka aspek kebahasaan mendapatkan persentase sebesar 93.75% (sangat valid) dan 100% (sangat valid) dari ahli media kedua. Selanjutnya, untuk aspek penyajian, ahli media pertama memberikan persentase sebesar 100% (sangat valid). Sedangkan ahli media kedua memberikan persentase sebesar 100%(sangat valid).

Aspek pengaruh penggunaan media mendapat persentase sebesar 100% (sangat valid) dari ahli media pertama dan 91,66% (sangat valid) dari ahli media kedua. Aspek penilaian kelayakan tampilan menyeluruh mendapatkan persentase sebesar 100% (sangat valid) dari ahli media pertama dan 75% (valid) dari ahli media kedua.

Peneliti mengembangkan media pembelajaran berbasis cetakan berupa modul pembelajaran Bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) kelas IV. Saat merancang media berbasis cetakan, maka harus memperhatikan enam hal, yaitu konsistensi, format, organisasi, daya tarik, ukuran huruf, dan penggunaan spasi kosong. Enam acuan tersebut harus diperhatikan dalam proses mengembangkan media berbasis cetakan agar media yang dikembangkan mudah dan layak untuk digunakan.

Menurut Kustandi dan Sutjipto, materi dalam media berbasis cetakan merupakan dasar pengembangan dan penggunaan kebanyakan materi pembelajaran lainnya, yang memiliki ciri-ciri teks dibaca secara linear, teks menampilkan komunikasi satu arah dan reseptif, teks ditampilkan statis, pengembangan sangat bergantung pada prinsip kebahasaan dan persepsi visual, teks berorientasi pada peserta didik serta informasi dapat diatur dan ditata ulang oleh pemilik.¹³⁰

Berdasarkan hasil uji materi dari para ahli materi, maka aspek relevansi mendapat persentase sebesar 91,6% (sangat valid) dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 100% (sangat valid) dari ahli materi kedua. Dan 95,8% (sangat valid) dari ahli materi ketiga. Aspek penggunaan bahasa mendapatkan persentase sebesar 81.25% (sangat valid) dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 93.75% (sangat valid) dari ahli materi kedua dan 93,75% (sangat valid) dari ahli

materi ketiga. Sedangkan pada aspek kemampuan mendapat persentase sebesar 91,6% (sangat valid) dari ahli materi pertama dan persentase sebesar 100% (sangat valid) dari ahli materi kedua. dan persentase sebesar 91,6% dari ahli materi ketiga.

Ahli materi kedua memberikan saran untuk mengubah beberapa kata dalam materi yang digunakan agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik. Dan cukup menambahkan bagian kosa kata. Terkait dengan keseuaian penggunaan bahasa akan lebih tercapai. Karena anak-anak sekarang bahkan gurupun kurang tau atau tidak tahu tentang kosa kata bahasa Jawa.

Berdasarkan data tersebut, maka produk yang dikembangkan bisa dikatakan layak untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Sehingga modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dapat digunakan dalam proses pembelajaran dengan revisi pada beberapa bagiannya.

3. Perbedaan Hasil Belajar antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan data dari nilai post-test dengan analisis uji-t menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan

pengajaran dengan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).

Pendekatan SAVI merupakan pendekatan yang menggabungkan keempat unsur, yaitu somatis (gerak), audio (berbicara dan mendengar), visual (mengamati dan menggambarkan) dan intelektual (memecahkan masalah dan merenung). Jadi, dalam pembelajaran ini menggabungkan keseluruhan. Dave Meier, dalam bukunya mengatakan bahwa tubuh dan pikiran itu satu. Jadi pembelajaran yang efektif dicapai dengan kolaborasi aktivitas tubuh secara keseluruhan. Dengan menggunakan pendekatan ini, akan menciptakan pembelajaran yang sehat, mempercepat dan meningkatkan kemampuan dan hasil belajar, membangun masyarakat yang lebih efektif dan memanusiakan kembali proses belajar.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (proses pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI) dan kelas eksperimen (proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI). Peserta didik di kelas eksperimen merasa senang dan termotivasi saat belajar menggunakan media teka-teki silang.

Sehingga rata-rata hasil belajar mereka lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik di kelas kontrol.

4. Perbedaan Ketrampilan Berbicara antara Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan data dari nilai ketrampilan berbicara dengan analisis uji-t menggunakan SPSS 16.0 *for windows* menunjukkan nilai signifikansi $0,043 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara kelas kontrol dan kelas eksperimen. Ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara kelas eksperimen yang melakukan pengajaran dengan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual) dan kelas kontrol yang melakukan pengajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual).

Pembelajaran dengan pendekatan SAVI ini melibatkan salah satunya auditori. Belajar auditori merupakan cara belajar standar bagi semua masyarakat sejak awal sejarah. Bangsa Yunani kuno mendorong orang belajar dengan suara lantang lewat dialog. Filosofi mereka adalah jika kita mau belajar lebih banyak tentang apa saja, bicarakanlah tanpa henti. Auditori bisa dilakukan dengan berbicara, bisa juga dengan mendengar, atau mengkolaborasikan keduanya.

Dalam penelitian ini, peneliti mengembangkan modul dalam

pembelajaran bahasa Jawa untuk meningkatkan ketrampilan berbicara dengan menyantumkan komik bergambar yang dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema pembelajaran.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa, ada perbedaan hasil belajar antara kelas kontrol (proses pembelajaran tanpa menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)) dan kelas eksperimen (proses pembelajaran menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual)). Peserta didik di kelas eksperimen merasa senang dan termotivasi saat belajar menggunakan modul pembelajaran bahasa Jawa dengan pendekatan SAVI (Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual). Sehingga rata-rata hasil ketrampilan berbicara mereka lebih tinggi dibandingkan dengan hasil ketrampilan berbicara peserta didik di kelas kontrol.